

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DITINJAU DARI ASPEK EKOLOGI DAN EKONOMI DI GAMPONG COT GIREK, KECAMATAN COT GIREK, KABUPATEN ACEH UTARA

Meutia Tri Ramadhani¹, Muhammad Okta Ridha Maulidian²

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP USK

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP USK

Email: meutiatriamadhani11@gmail.com

ABSTRACT

Public perception is a process that involves the knowledge, attitudes and judgments of the community in responding to certain things or objects obtained through the senses they have, so that a picture of the object or subject is formed. One of the livelihoods of the Cot Girek community is in oil palm plantations. Oil palm plantations are one of the business activities of plants in the form of oil palm whose types of plants produce oil and biofuels. The problem in this research is how the community's perception of oil palm plantations is viewed from the ecological and economic aspects. The purpose of this study was to determine the community's perception of oil palm plantations in terms of ecological and economic aspects. Data collection techniques through questionnaires. Data processing uses simple statistical formulas and calculations using a Likert scale. based on the results of data processing, it can be concluded from the ecological aspect that of the 40 respondents who stated strongly agree (23.6%), agree (25.6%), disagree (9.5%), and respondents who said disagree (0.2%), while from the economic aspect that of 40 respondents who stated strongly agree (25%), agree (15.8%), Disagree (1.5%) and those who stated disagree (0%). Thus it can be seen that, less than half of the people have a positive perception of oil palm plantations in terms of ecological and economic aspects.

Keywords: Perception, Public, Oil Palm Plantation, Ecology, Economy.

ABSTRAK

Persepsi masyarakat merupakan sebuah proses yang melibatkan pengetahuan, sikap dan penilaian masyarakat dalam memberikan tanggapan terhadap hal-hal atau objek tertentu yang diperoleh melalui pasca indera yang dimiliki, sehingga terbentuklah gambaran mengenai objek atau subjek yang dipersepsikan. Salah satu tempat mata pencaharian masyarakat Cot Girek di perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu kegiatan usaha tanaman berupa kelapa sawit yang jenis tanamannya menghasilkan minyak maupun bahan bakar nabati. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Perkebunan Kelapa Sawit di tinjau dari Aspek Ekologi dan Ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Perkebunan Kelapa Sawit di tinjau dari Aspek Ekologi dan Ekonomi. Teknik pengumpulan data melalui angket. Pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana dan perhitungan perhitungan menggunakan skala likert. berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan dari aspek ekologi bahwa dari 40 responden yang menyatakan sangat setuju (23,6%), setuju (25,6%), kurang setuju (9,5%), dan responden yang mengatakan tidak setuju (0,2%), sedangkan dari aspek ekonomi bahwa dari 40 responde yang menyatakan sangat setuju (25%), setuju (15,8%), Kurang setuju (1,5%) dan yang menyatakan tidak setuju (0%). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa, kurang dari setengah masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek ekologi dan ekonomi.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Perkebunan Kelapa Sawit, Ekologi, Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian, yaitu sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Negara agraris tersebut dihuni oleh sebagian besar penduduk yang melakukan kegiatan usaha tani, sehingga peran sektor pertanian menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian pada umumnya lebih menekankan terhadap peningkatan produksi dan maksimalisasi produktivitas dari faktor-faktor produksi utama, seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen pengelolaan. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2004 pasal 1 ayat (1) perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat di 22 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah Indonesia. Dalam kurun waktu antara tahun 1990-2015, terjadi revolusi pengusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% pertahun selama 1990-2015 (Kementerian Pertanian, 2015).

United States Department of Agriculture dalam Purba (2018: 82), mengatakan bahwa “Indonesia menjadi negara produsen minyak sawit terbesar dunia sejak 2006. Pada tahun 2016, Indonesia berhasil mengungguli Malaysia. Share produksi CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia telah mencapai 53,4% dari total CPO dunia”. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Utara menjelaskan bahwa “ Aceh Utara adalah salah satu Kabupaten yang memiliki perkebunan Kelapa Sawit dengan penghasilan kelapa sawit pertahunnya mencapai 203,91 ribu ton di tahun 2018 dan 2019.

Pabrik Kelapa Sawit yang terletak di Kecamatan Cot Girek, yaitu perusahaan Swasta. Pada tahun 2018 dan 2019 Cot Girek menghasilkan produksi sawit sebanyak 5,98 ribu ton, yang dikerjakan oleh masyarakat sekitar (BPS, 2020). Aspek ekonomi potensi industri kelapa sawit masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Peluang ini didorong dengan besarnya permintaan minyak kelapa sawit dunia beserta produk turunannya. Oleh karena itu, perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam menciptakan kesempatan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah banyak memberi manfaat, sehingga dapat memperluas peluang kerja pada masyarakat sekitarnya. Masyarakat Cot Girek memiliki lahan sawit yang luas selain itu, terdapat pula perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh pihak swasta di mana pekerjanya adalah masyarakat yang memiliki nilai ekonomi rendah.

Menurut Hidayah dkk (2020:250) “Perkebunan kelapa sawit yang telah memasuki potensi besar terjadinya perubahan peruntukan lahan dan sumberdaya yang akan berdampak secara langsung terhadap perubahan bentang alam dan keberlangsungan atau kelestarian fungsi kawasan tersebut sebagai perlindungan keanekaragaman hayati dan perlindungan satwa langka”.

Gampong Cot Girek merupakan gampong yang memiliki hutan yang luas akan tetapi, sudah banyak digantikan dengan perkebunan kelapa sawit sehingga habitat hewan liar terganggu yang mengakibatkan hewan-hewan tersebut turun ke pemukiman masyarakat. Ditinjau dari aspek ekologi terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh masyarakat dan pihak perkebunan. Ditinjau dari aspek ekonominya, perkebunan kelapa sawit di Gampong Cot Girek dikerjakan oleh masyarakat yang memiliki perekonomian yang rendah, akan tetapi, masyarakat atau pekerja banyak yang mengeluh karena keterlambatan dalam pemberian upah. Dari pembahasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkebunan sawit yang ditinjau dari aspek ekologi dan ekonomi di Gampong Cot Girek?

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Susanto, dkk 2019:72). Walgito (2004:12) mengemukakan bahwa untuk mengukur persepsi masyarakat dapat ditentukan berdasarkan 3 dimensi, yaitu:

1. Pengetahuan; Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.
2. Pemahaman; Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menanyakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
3. Penilaian; Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil kegiatan.

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu kegiatan usaha tanaman berupa kelapa sawit yang jenis tanamannya menghasilkan minyak maupun bahan bakar nabati. Ekologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik anatar makhluk hidup dengan lingkungannya. Makhluk hidup dalam kasus pertanian adalah tanaman, sedangkan lingkungannya dapat berupa air, tanah, unsur hara, dan lain-lain. Dalam ekologi, mempelajari makhluk hidup sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Ekologi adalah cabang ilmu biologi yang banyak memanfaatkan informasi dari berbagai ilmu pengetahuan lain, seperti: kimia, fisika, geologi, dan klimatologi untuk pembahasannya. Penerapan ekologi dibidang pertanian dan perkebunan diantaranya adalah penggunaan kontrol biologi untuk pengendalian populasi hama guna meningkatkan produktivitas (Utomo, 2011:02).

Aspek ekonomi merupakan suatu pengaruh yang akan terjadi dengan adanya perusahaan, khususnya di bidang perekonomian masyarakat, setiap usaha yang dijalankan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi yang memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan bagi pemerintah akan memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Aryawan, 2017:605). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek ekologi dan ekonomi di Gampong Cot Girek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kalangan Masyarakat Gampong Cot Girek, Kecamatan Cot Girek, Kota Lhoksukon pada tanggal 05 Januari 2021 sampai dengan tanggal 16 Januari 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam sugiyono (2018:17). Dalam penelitian ini populasi yang penulis ambil adalah warga

Gampong Cot Girek Kec. Cot Girek. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *snowball sampling*.

Menurut Sugiyono (2018: 219) teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dari pengertian di atas, dimana responden tersebut didapatkan sedikit demi sedikit hingga mencapai target yang telah ditentukan sebanyak 40 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian empiris dimana data tersebut dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penilaian yang digunakan untuk mengukur persepsi diserahkan kepada masyarakat dan sistem penilaian digunakan dengan *skala likert*. Menurut Hamid (2009:102) “Skala likert adalah skala yang terdiri atas suatu pernyataan, dan untuk pernyataan itu responden dapat memilih satu diantara empat tawaran dan setiap tawaran memiliki skor yang telah ditetapkan”. Adapun keempat tawarannya adalah : SS (sangat setuju); S (setuju); KS (kurang setuju); TS (tidak setuju).

Untuk pengolahan dan analisa data dari semua responden kemudian ditabulasi menurut kelompok jawaban dengan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

$\sum f$: Frekuensi jawaban

$\sum n$: Jumlah responden

$\sum x$: jumlah soal/pernyataan

100% : Bilangan tetap

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan sederhana pada rumus di atas berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Hadi (2008:67) pada tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Pedoman Hasil Perhitungan

No	Kriteria	Keterangan
1	100%	Disebut seluruhnya
2	80% - 99%	Disebut pada umumnya
3	60% - 79%	Disebut sebagian besar
4	50% - 59%	Disebut lebih dari setengah
5	49% - 40%	Disebut kurang dari setengah
6	20% - 39%	Disebut sebagian kecil
7	0% - 19%	Disebut sangat kecil

Sumber : Hadi, (2008: 67- 68)

HASIL DAN PEMBAHASAN LOKASI PENELITIAN

Berdasarkan letak astronomis Gampong Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara berada pada $4^{\circ}57'49.28''\text{LU}$ - $4^{\circ}57'44''\text{LU}$ dan $97^{\circ}15'22.62''\text{BT}$ - $97^{\circ}26'21.50''\text{BT}$, yang memiliki luas wilayah 14,00 ha. Gampong Cot Girek merupakan salah satu dari 24 gampong di wilayah Kecamatan Cot Girek. Letak geografi gampong Cot Girek di ujung daerah pedesaan dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Alue Seumambu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Alue Leuhob
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Tempel

Tabel 2 Nama Dusun dan Kepala Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Dusun
1.	Simpang Peut	Abdullah Benseh
2.	Tessa	Hendra Jaya
3.	Pandan Wangi	Hendri Ananta
4.	Afdeling I Karet	Ujang Suratno
5.	Buket Antara	Maryanto
6.	Alue Dua Rupa	Johansyah
7.	R. Jaya	Cismawan. S
8.	Geudubang	Nensari
9.	Rimba Karya	Alhamda
10.	Alue Pange	Restu Mulyono
11.	Bukit Lebak	Ir. Fauzi Damsyah
12.	Sukajadi	Jafar
13.	Cot Girek Lama	Sarmani
14.	Pondok Titi	Wagiman
15.	Bukit Payung	Misriadi
16.	Lubuk Tilam	Sulaiman
17.	Alue Buloh	Abdul Rahman. I
18.	Batee Uleu	M. Daut

Sumber: Kantor Gampong Cot Girek, 2020

Berdasarkan Tabel 1 Gampong Cot Girek merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara dengan Kepala Gampong bernama Wagimin, sekretaris Gampong Samsul Hadi, A. Md, Kepala Dusun Umum Chairuddin, Kaur Pembangunan Sofyan Joni, Kaur Pemerintahan Suryani dan Gampong Cot Girek terdiri atas 18 Dusun.

HASIL

Data hasil penelitian diperoleh dari kuisisioner yang disebarakan kepada 40 responden sebanyak 18 soal yang dibagi untuk aspek ekologi sebanyak 9 butir pernyataan dan untuk aspek ekonomi sebanyak 9 butir pernyataan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing alternatif jawaban dalam kuisisioner.

ASPEK EKOLOGI

Tabel 3 Tabulasi jawaban kuisisioner oleh responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembakaran tandan sawit dapat menyebabkan pencemaran udara	13	27	0	0
2.	Kegiatan pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit mengakibatkan pencemaran udara	7	29	4	0
3.	Kendaraan pengangkut sawit dapat menyebabkan pencemaran udara penghasilan bagi masyarakat	5	25	10	0
4.	Air tanah mengandung minyak karena adanya perkebunan kelapa sawit	10	15	15	0
5.	Perkebunan kelapa sawit dapat mengganggu ketersediaan air tanah	15	25	0	0
6.	Adanya perkebunan kelapa sawit tidak menyebabkan penurunan kualitas air tanah	4	29	7	0
7.	Perkebunan kelapa sawit meningkatkan keanekaragaman hayati	14	22	5	0
8.	Keberadaan perkebunan sawit tidak mengganggu habitat fauna (hewan/binatang)	3	7	28	2
9.	Adanya perkebunan kelapa sawit mengakibatkan hewan (fauna) merusak lahan pertanian dan perumahan	34	6	0	0
Jumlah		Σ 105	Σ 185	Σ 69	Σ 2
Persentase		29,1 %	51,3 %	19,1 %	0,5 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden menyatakan sangat setuju 29,1%, setuju 51,3%, kurang setuju 19,1%, tidak setuju 0,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah masyarakat berpersepsi negatif tentang perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek ekologi.

ASPEK EKONOMI

Tabel 4 Tabulasi jawaban kuisisioner oleh responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Perkebunan sawit dapat menambah lapangan pekerjaan	11	29	0	0
2.	Perkebunan kelapa sawit banyak menyerap tenaga kerja	24	16	0	0
3.	Tenaga kerja dikebun sawit merupakan masyarakat lokal	26	14	0	0

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
4.	Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan pendapatan yang stabil	10	30	0	0
5.	Pendapatan masyarakat sebagian besar diperoleh dari perkebunan kelapa sawit	30	10	0	0
6.	Adanya perkebunan sawit dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat	25	15	0	0
7.	Perkebunan kelapa sawit meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit	13	27	0	0
8.	Kurangnya transparansi keuangan dari pihak perkebunan kelapa sawit	29	11	0	0
9.	Perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak dalam upaya menurunkan tingkat sawit	12	17	11	0
Jumlah		Σf 180	Σf 169	Σf 11	Σf 0
Persentase		50%	47%	3,0%	0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden menyatakan sangat setuju 50%, setuju 47%, kurang setuju 3,0% dan tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat dikatakan lebih dari setengah masyarakat berpersepsi positif terhadap perkebunan sawit yang ditinjau dari aspek ekonomi.

PEMBAHASAN

Perkebunan kelapa sawit dari aspek ekologi yang berdampak pada masyarakat, seperti pencemaran udara, penurunan kualitas air, dan mengganggu keberadaan habitat fauna, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek ekologi harus berdasarkan tiga indikator yaitu, kualitas udara, kualitas air, dan *biodiversity*, dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap perkebunan sawit yang ditinjau dari aspek ekologi dengan persentase 51,3% menjawab setuju.

Perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek ekonomi yang sangat berdampak pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti meningkatkan lapangan pekerjaan, menurunkan tingkat kemiskinan, dan dapat mensejahterakan masyarakat, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit ditinjau dari aspek ekonomi harus berdasarkan tiga indikator yaitu, pengangguran, pendapatan dan tingkat kemiskinan, dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah masyarakat berpersepsi positif terhadap perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek ekonomi dengan persentase 50% menjawab setuju. Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, dampak ini dapat dilihat dari kurangnya angka pengangguran dan menambahkan lapangan pekerjaan (Syahza, 2011:302).

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu kegiatan usaha tanaman berupa kelapa sawit yang jenis tanamannya menghasilkan minyak maupun bahan bakar nabati. Perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap ekonomi dan ekologi masyarakat sekitar. Menurut Rahma (2018:647) "Persepsi masyarakat adalah suatu proses yang terjadi pada sekelompok manusia

yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu yang memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa yang diterima oleh sekelompok individu tersebut”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket yang disebar di wilayah Gampong Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara, ditinjau dari aspek ekologi lebih dari setengah masyarakat memberi persepsi negatif dengan persentase sangat setuju 29,1%, setuju 51,3%, kurang setuju 19,1%, tidak setuju 0,5% dan ditinjau dari aspek ekonomi lebih dari setengah masyarakat bersepsi positif dengan persentase sangat setuju 50%, setuju 47%, kurang setuju 3,0% dan tidak setuju 0%. Jadi dapat dikatakan bahwa, lebih dari setengah masyarakat masyarakat Cot Girek merasakan dampak negatif dan positif atas keberadaan perkebunan Kelapa Sawit.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut: kepada pemerintah agar dapat memberi masukan kepada masyarakat mengenai permasalahan dalam peninjauan perkebunan kelapa sawit yang dilihat dari aspek ekologi dan ekonomi. Kepada masyarakat diharapkan untuk ikut serta dalam meninjau permasalahan yang ada pada perkebunan kelapa sawit. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih fokus terhadap permasalahan yang ada pada perkebunan kelapa sawit ditinjau dari aspek ekologi dan aspek ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineta Cipta
- Aryawan Made, 2017. Pengaruh Faktor Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6 No. 2, 2017 Bali: Universitas Udayana
- Atom, 2014. *Indikator Ekonomi Masyarakat* (Online). <http://desakendran.blogspot.com/2014/08/beranda.html>. Di akses pada tanggal 21 Desember 2020 pada pukul 22.10 WIB
- Bimo Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Badan Pusat Statistik Aceh Utara, 2020
- Hadi, S. 2008. *Statistik I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Hamid, Ahmad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Haryadi Bambang, Hamida Afreni, Kartika Winda Dwi, Ningsih Dewi. 2014. Perluakah Buku Ajar Ekologi?. *Jurnal Biologi Edukasi*. Vol. 6 No. 2, 2014 Jambi: Universitas Jambi
- Hidayah Nursanti, Dharmawan Arya Hadi, Barus Baba. 2016. Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perubahan Sosial Ekologi Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia 2013–2015. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Nawiruddin Muhammad, 2017. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 5 No. 1, 2017 Samarinda: Universitas Mulawarman
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purba, Jan Horas V. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal*. Vol. 43 No.1, Juni 2017 Bogor:STIE Kesatuan Bogor.
- Rahma, 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan Financial Technology. *Jurnal Ekonomi Islam*. Medan:Universitas Islam Negri Sumatra Utara

- Setiawan, Parta. 2020. *Pengertian Ekologi, Ruang, Lingkup dan Manfaat*. (Online). gurupendidikan.co.id/pengertian-ekologi-2020. Di akses pada tanggal 21 Desember 2020 pada pukul 21.20 WIB.
- Sunarti Euis, 2006. Indikator keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2018 . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif kualitatif R & D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Annas. 2005. *Metode Statistik*, Bandung: Eracos
- Susanto Robby Aris, Effendi Midiansyah. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur). *JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.)*. P-ISSN 2622-5050 O-ISSN 2622-6456, Volume 2. Nomor 2. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Syahza Ahmad, 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12. Nomor 2. Riau : Universitas Riau
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 pasal 1 ayat 1 Tentang Perkebunan
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan
- Utomo Suyud Warno, 2011. Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi. *Biol4215 Modul 1* Jakarta:Universitas Airlangga